

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh *self efficacy* dan *math anxiety* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMK. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,674 ($0,674 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya belum tentu memengaruhi kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, menyusun model matematika, serta menjelaskan proses penyelesaian masalah matematika secara sistematis. Dengan demikian, *self efficacy* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa pada penelitian ini.
2. *Math anxiety* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMK. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,877 ($0,877 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan matematika yang dimiliki siswa tidak secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan matematika. Kemampuan komunikasi matematis siswa diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan

awal matematika, motivasi belajar, pengalaman belajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran.

3. Tidak terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t-test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,517 ($0,517 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki dan perempuan relatif sama. Dengan demikian, gender bukan merupakan faktor yang membedakan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam penelitian ini.
4. *Self efficacy* dan *math anxiety* yang ditinjau dari gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak menyebabkan adanya perbedaan pengaruh *self efficacy* dan *math anxiety* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis, sehingga kemampuan tersebut tidak ditentukan oleh perbedaan gender, melainkan oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan karakteristik individu siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru matematika diharapkan tidak hanya memperhatikan faktor afektif siswa seperti *self efficacy* dan *math anxiety*, tetapi juga memperhatikan faktor-

faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa. Guru hendaknya menerapkan model dan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil penyelesaian masalah matematika sehingga kemampuan komunikasi matematis siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu, guru diharapkan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan gender.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika serta membiasakan diri untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan matematika baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan meningkatkan latihan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika sehingga kemampuan komunikasi matematis dapat berkembang dengan baik. Selain itu, siswa hendaknya membangun rasa percaya diri dan mengelola kecemasan terhadap matematika secara positif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung proses pembelajaran matematika dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan akademik yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, seperti diskusi, presentasi, maupun kegiatan pembelajaran kolaboratif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan karakteristik subjek yang lebih beragam sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang diduga memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa, seperti motivasi belajar, kemampuan awal matematika, disposisi matematis, kebiasaan belajar, model pembelajaran, maupun literasi matematika. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa.